

Hasil Rekomendasi Strategi Pemenangan Perempuan dalam Pemilu 2014

Semiloka Sosialisasi Undang-Undang No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilu

Banda Aceh – 2 Agustus 2012

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi yang mewajibkan keterwakilan perempuan di parpol dan legislative 2. Adanya regulasi pendukung untuk responsivitas gender dalam keterwakilan perempuan di legislatif 3. Adanya konstituen (massa sadar) 4. Organisasi-oragnisasi yang tergabung dalam gerakan perempuan 5. Terbangunnya solidaritas di kelompok perempuan 6. Sudah ada penguatan kapasitas bagi caleg perempuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peluang terbuka dari partai untuk proses perekrutan calon legislatif dari perempuan 2. Masih belum terpenuhinya quota 30% keterwakilan perempuan di partai politik 3. Mudah nya syarat administrasi untuk menjadi calon legislatif perempuan 4. Adanya regulasi pendukung untuk responsivitas gender dalam keterwakilan perempuan di legislatif
Rintangan/Resiko	Strategi
Penyelenggaraan	
1. Tidak semua pelaksana dan penyelenggara teknis memahami regulasi terkait keterwakilan perempuan	1. Penguatan kapasitas terkait regulasi terkait pemilu untuk penyelenggara
	2. Tim seleksi Rekrutment penyelenggara dilaksanakan atau melibatkan pihak independen
Partai politik	
Partai politik tidak serius untuk memenuhi kewajiban 30% keterwakilan perempuan	1. Membangun persepsi dan kesefahaman di parati politik tentang definisi 30% keterwakilan perempuan
Menyangkut dengan nomor urut.	
Kurangnya dukungan partai kepada caleg perempuan	Perempuan harus memiliki posisi tawar dengan partai politik
Calon legislatif	
1. Minimnya kapasitas yang dimiliki oleh calon legislatif khususnya terkait	1. Membangun media Pendidikan politik untuk calon legislatif

dengan tugas pokok dan fungsi legislaif	2. Sosialisasi kebijakan untuk memberi peluang kepada perempuan untuk menjadi caleg
2. Tidak adanya media untuk peningkatan kapasitas bagi calon legislatif	3. Penguatan kapasitas organisasi perempuan
3. Cost politik (kurangnya akses dana)	1. Membangun strategi –strategi kampanye yang efektif 2. Menggalang dukungan dana untuk caleg perempuan 3. Melobby parati untuk menyisihkan dana partai untuk caleg perempuan
4. Ditempatkan di wilayah pemilihan yang bukan basis konstituennya	Mendorong fakta intgritas antara calon legislatif dengan partai politik untuk menempatkan di wilayah pemilihan sesuai dengan basis konstituennya
5. Adanya pandangan yang kurang simpati terhadap partai politik tertentu sehingga berakibat tidak dipilihnya calon legislatifnya	Membangun strategi –strategi kampanye yang efektif Contohnya duek pakat di warung kupa
6. Perempuan tidak berani mengambil resiko di depan public	1. Pendidikan politik untuk perempuan
	2. Partai menjaring caleg perempuan yang potensial
7. Pemahaman mainstreaming gender yang masih bias	Pendidikan gender dari tingkat dasar
8. Budaya patriarki	Memberikan pemahaman oleh pemuka agama tentang tafsir ayat yang pro perempuan
Masyarakat	
1. Adanya intimidasi dan ancaman	Diperkuatnya peran dan fungsi panwaslu
2. Kurangnya pendidikan politik yang dilakukan oleh penyelenggaraan pemilu sehingga masyarakat tidak mengetahui tahapan dan cara pencoblosan	Membangun media pendidikan politik untuk warga
3. Pemilih perempuan tidak memilih caleg perempuan	Menggalang dukungan untuk caleg perempuan
4. Penafsiran ayat yang tidak memihak pada perempuan	Memberikan pemahaman oleh pemuka agama tentang tafsir ayat yang pro perempuan

